

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan (Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007) Tentang Perpustakaan bahwa perpustakaan merupakan sebuah gedung atau ruangan, yang didalamnya terdapat sumber informasi dan bahan-bahan pustaka yang berguna bagi pemustaka yang bertujuan sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi kebutuhan jangka panjang. Peran sebuah perpustakaan sangatlah penting bagi peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa, yang mana perpustakaan adalah lembaga informasi yang mengelola sebuah bahan koleksi informasi yang berguna bagi kebutuhan penelitian, pendidikan, pelestarian, dan rekreasi bagi pemustaka untuk meningkatkan kegemaran dalam membaca agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan

Maka dari itu sesuai dengan tujuan dan fungsinya perpustakaan akan sangat sesuai dengan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sehingga perpustakaan sekolah dibangun sebagai pusatnya ilmu pengetahuan dan informasi, yang mana perpustakaan akan selalu menyediakan bahan pustaka bagi pemustakanya akan tetapi untuk membantu pemustaka sesuai dengan kebutuhan informasinya perpustakaan perlu melakukan pengolahan bahan pustaka. Maka untuk pengolahan bahan pustak perlu mendasari dalam strategi dalam pengolahan bahan pustaka, karena bahan pustaka merupakan salah satu unsur terpenting di perpustakaan (Iqbal et al., 2022). Untuk menjalankan fungsi dan tujuannya perpustakaan perlu memenuhi standar pengolahan bahan pustaka, semua sumber informasi yang penting bagi siswa-siswi perlunya diolah agar dapat dimanfaatkan oleh

siswa-siswi sesuai dengan jenjang pendidikan dan memberikan informasi yang bermanfaat (Lubis Lubis et al., 2019)

Sehingga pentingnya peran perpustakaan sebagai pusatnya informasi yang akan memenuhi kebutuhan pemustaka, maka perpustakaan perlunya mementingkan mutu pelayanan baik seperti kemudahan dalam mengakses sebuah informasi dengan mudah, cepat, dan tepat. Kemudahan dalam penelusuran informasi tersebut perlunya sebuah proses pengolahan bahan pustaka yang baik, kegiatan pengolahan bahan pustaka salah satu kegiatan penting dilakukan di perpustakaan karena pengolahan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perpustakaan. Pengolahan ini sering dikatakan sebagai penafsiran yang diantara pengolahan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan ketika bahan pustaka diterima di perpustakaan sampai diolah sehingga siap dipergunakan oleh pengguna (*user*), selain itu juga pengolahan pustaka ini memiliki tujuan agar semua koleksi dapat di temukan dan ditelusur secara mudah oleh pemustaka (Lubis Lubis et al., 2019).

Unsur mekanisme kerja (*Methods*) di setiap perpustakaan mempunyai suatu metode dalam menjalankan sebuah perpustakaan yaitu dalam mekanisme kerja yang kerap dilakukan oleh perpustakaan seperti menghimpun, mengolah, mengemas, menyimpan, dan menyajikan serta memperdayakan informasi. Metode yang diterapkan di perpustakaan harus dapat membantu dalam mempercepat proses dan waktu, maka dari itu pustakawan perlu mengerti benar bagaimana metode atau mekanisme kerja yang perlu diterapkan di sebuah perpustakaan agar perpustakaan dapat diselenggarakan dengan suatu sistem atau mekanisme yang tersusun dengan baik salah satunya sistem pengolahan koleksi (Sunarto NS, 2006, hlm. 28).

Proses pengolahan bahan pustaka perlu dilakukan di setiap perpustakaan, begitu pula di perpustakaan sekolah, karena sudah tertera jelas pada (Undang-Undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007) Pasal 23 ayat (1) bahwa setiap sekolah harus

menyelenggarakan perpustakaan sesuai dengan standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Setiap perpustakaan sekolah perlu memenuhi standar nasional perpustakaan salah satunya standar koleksi perpustakaan, yang mana bahan pustaka yang sudah disediakan harus segera diolah agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Proses pengolahan bahan pustaka ini terdiri inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, penyelesaian fisik bahan pustaka, dan penyusunan buku kedalam rak (*shelving*)

Kegiatan pengolahan bahan pustaka salah satu proses yang wajib dilakukan di perpustakaan karena proses ini meliputi pemeriksaan koleksi yang baru datang sampai pengolahan koleksi siap dimanfaatkan oleh pemustaka. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah terdapat beberapa tahapan dalam proses pengolahan yaitu: (1). kegiatan inventarisasi yaitu kegiatan memeriksa, memberikan stemple dan mencatat/mendaftarkan semua koleksi ke dalam buku induk, (2). klasifikasi buku yaitu kegiatan menganalisis isi bahan pustaka dan menetapkan kode menurut sistem tertentu. (3). Katalogisasi yaitu proses yang terdiri dari pemberian deskripsi bibliografi, penentuan tajuk subjek, klasifikasi. (4). penyelesaian fisik bahan pustaka yaitu pembuatan atau pemasangan kelengkapan fisik koleksi (label). (5) kegiatan *shelving* yaitu proses penyusunan buku kedalam rak (Nurchayono et al., 2015)

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di setiap perpustakaan sekolah memiliki tujuan yang sama bagi pemustakannya yang dimana dapat mempermudah pemustaka dalam temu balik informasi melalui kartu katalog, susunan koleksi rak dan system automasi penelusuran koleksi yang secara spesifik berkaitan dengan penelusuran informasi (Nurchayono et al., 2015). Kegiatan pengolahan bahan pustaka harus dilakukan dengan baik dan konsisten sesuai dengan pedoman karena akan mempengaruhi kepada pemustaka dalam penelusuran informasi tersebut. Penelusuran informasi tersebut merupakan tindakan dalam menemukan sebuah informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya.

Sebuah proses penelusuran informasi yang terjadi di perpustakaan ketika pemustaka mencari sebuah informasi yang dibutuhkan melalui kartu katalog, penelusuran buku melalui rak atau OPAC (*Online Public Access Catalog*) sehingga pada prinsipnya pengolahan bahan Pustaka akan mempermudah dalam penelusuran, menyediakan sarana penelusuran, mengidentifikasi semua bahan pustaka dengan baik dan sistematis (Jajulita & Elva Rahmah, 2015)

Namun berdasarkan pra-survey bahwa masih ada beberapa perpustakaan sekolah menengah atas yang masih mengalami hambatan dalam proses pengolahan bahan pustaka yang berakibat pada pemustaka kesulitan dalam mengakses atau menemukan informasi yang dibutuhkan dalam penelusuran informasi. Hambatan tersebut dikarenakan banyaknya berbagai faktor yang mempengaruhi seperti, kompetensi kemampuan pustakawan dalam mengolah koleksi seperti menentukan nomor klasifikasi buku, hal tersebut dikarenakan pustakawan belum memiliki pengalaman di dunia perpustakaan, dengan kehambatan tersebut akan mempersulit temu balik informasi. Selain itu juga masih ada beberapa perpustakaan sekolah yang kekurangan tenaga pustakawannya sehingga dapat memberikan dampak terhadap pelaksanaan tugas pokok perpustakaan yang mana kekurangan jumlah pustakawan akan berdampak pada pendistribusian koleksi yang tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan beberapa pustakawan di perpustakaan SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat mengatakan bahwa terdapat beberapa perpustakaan sekolah yang mengalami fasilitas yang kurang mengenai sarana dan prasarana seperti computer, laptop yang bisa mendukung pengolahan bahan pustaka secara otomatis karena perpustakaan yang berbasis otomatis bertujuan memudahkan pemustaka dalam penelusuran informasi melalui katalog secara *online*. Pengolahan memiliki tujuan untuk memudahkan pemustaka akan tetapi terdapat beberapa perpustakaan yang masih

keterbatasan atau ketidaksesuaian dalam penyusunan koleksi pada rak dengan demikian akan berdampak pada kesulitan pemustaka dalam penelusuran koleksi, bahkan tindakan pengolahan bahan pustaka yang tidak baik akan berakibat pada banyaknya buku – buku yang kemungkinan hilang dan tidak terdata akibatnya perpustakaan akan mengadakan buku yang sama secara berulang-ulang. Maka dari itu proses pengolahan bahan pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah mekanisme kerja, proses tersebut menjadi sebuah strategi yang harus dilakukan untuk mengefektifkan pengolahan bahan pustaka terkhusus koleksi buku dikarenakan apabila pengelolaan belum efektif akan berakibat pada pemustaka akan mengalami kesulitan dalam menemukan bahan pustaka yang dicari dibagian rak sirkulasi.

Adapaun beberapa sekolah menengah atas di Kabupaten Bandung Barat yang sudah tersedia layanan katalogisasi yang berguna sebagai penelusuran informasi bagi pemustaka, akan tetapi masih ada beberapa pemustaka yang kurang memanfaatkan layanan penelusuran informasi hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi kepada pemustaka akan manfaat layanan katalog, selain itu juga ada beberapa perpustakaan sekolah memiliki ruangan minim sehingga tidak dapat menampung koleksi pada rak di perpustakaan hambatan tersebut dapat mengakibatkan koleksi yang menumpuk sehingga tidak dapat maksimal memberikan koleksi yang dibutuhkan pemustaka selain itu juga akan mempersulit pemustaka dalam penelusuran informasi hal itu karena koleksi yang menumpuk dan tidak teratur.

Betapa pentingnya kegiatan pengolahan koleksi untuk memudahkan pemustaka ketika secara langsung mencari koleksi ke rak, dengan penataan koleksi yang tersusun rapi secara sistematis di rak sesuai dengan nomor kelas maka akan memudahkan pemustakanya dalam penelusuran informasi selain itu juga dengan tersedianya layanan katalog pada perpustakaan akan memudahkan pemustaka dalam penelusuran dan pengolahan bahan pustaka juga akan memudahkan

pustakawan dalam mengolahan koleksi (Saputri et al., 2017). Maka dengan peran pentingnya proses pengolahan bahan pustaka di perpustakaan sekolah menengah atas dapat memengaruhi kepada pemustaka dalam penelusuran informasi dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu kegiatan proses pengolahan bahan pustaka dilakukan dengan baik dan benar akan berdampak pada pemustaka dalam penelusuran informasi dengan mudah cepat dan tepat untuk penemuan Kembali informasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memaparkan mengenai pengolahan di perpustakaan, diantaranya penelitian dari Rahmat Iqbal (2022) yang membahas startegi pengolahan bahan pustaka sebagai pusat sumber referensi informasi di Perpustakaan Al-Kindi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan yang penting karena akan berpengaruh pada pusat sumber referensi informasi dan bahan pustaka maka diperlukan startegi dalam pengolahan. Berdasarkan hasil peneliatian bahwa Al-Kindi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung melakukan strategi pengolahan bahan pustaka dengan meliputi penentuan koleksi dan subjek bahan pustaka, otomasi perpustakaan, pelestarian bahan pustaka, dan pemberian label berwarna (Iqbal et al., 2022). Strategi ini memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka dan pustakawan dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan.

Kemudian penelitian dilakukan oleh Rauzatunnisa (2022) mengenai sistem pengolahan bahan perpustakaan dan dampak terhadap temu balik informasi pada Dinas Pepustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Utara. Hasil peneltian tersebut menjelaskan bahwa pengolahan bahan pustaka yang benar dan tepat akan berpengaruh kepada temu balik informasi pemustaka. Pada Dinas Pepustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Utara pengolahan berjalan dengan baik, namun masih

terdapat kendala yang dapat mempengaruhi temu balik informasi seperti terdapat ketidaksesuaian nomor kelas dengan subjek koleksi sehingga berdampak pada pemustaka yang mengalami kesulitan ketika temu balik informasi (Rauzatunnisa & Suherman, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji tema dan membahas hal ini dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pengolahan Bahan Pustaka Terhadap Kemudahan Penelusuran Informasi (Perpustakaan Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat)”. Penulisan dalam penelitian ini akan berfokus kepada pengaruh pengolahan bahan pustaka di perpustakaan sekolah terhadap kemudahan penelusuran informasi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan terhadap beberapa masalah yang dapat dipecahkan melalui penelitian ini dalam bentuk beberapa pertanyaan yaitu:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah kegiatan pengolahan bahan Pustaka berpengaruh terhadap kemudahan penelusuran informasi ?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana pengaruh kegiatan inventarisasi terhadap kemudahan penelusuran informasi?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan klasifikasi terhadap kemudahan penelusuran informasi?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan katalogisasi terhadap kemudahan penelusuran informasi?
4. Bagaimana pengaruh kegiatan penyelesaian fisik terhadap kemudahan penelusuran informasi?
5. Bagaimana pengaruh penyusunan fisik/*shelving* terhadap kemudahan penelusuran informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan hasil dari jawaban rumusan masalah yang sedang diteliti. Adapun tujuan yang ingin tercapai dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pengolahan bahan pustaka terhadap kemudahan pelusuran informasi bagi pemustaka dan pustakawan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan inventarisasi dapat mempengaruhi kemudahan penelusuran informasi
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan klasifikasi dapat mempengaruhi kemudahan penelusuran informasi
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan katalogisasi dapat mempengaruhi kemudahan penelusuran informasi
4. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyelesaian fisik dapat mempengaruhi kemudahan penelusuran informasi
5. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyusunan koleksi/*shelving* dapat mempengaruhi kemudahan penelusuran informasi

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui hubungan dari pengolahan bahan pustaka sebagai upaya memudahkan pemustaka siswa-siswi sekolah menengah atas dalam penelusuran informasi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi

perpustakaan sekolah menengah atas untuk lebih memperhatikan pengolahan bahan pustaka agar dapat memudahkan pemustaka penelusuran informasi.

1.4 2 Manfaat praktis

1. Bagi wakil kepala Sekolah, agar hasil dari penelitian ini menjadikan bahan pengembangan untuk perpustakaan menjadi layanan yang bermanfaat kepada pemustaka.
2. Bagi pustakawan, agar hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu bidang perpustakaan terkhususnya pengolahan bahan pustaka dalam kemudahan penelusuran informasi bagi pemustaka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka proposal skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I

Pada pendahuluan berisikan tentang: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, struktur penelitian dan organisasi skripsi.

BAB II

Pada pada bab 2 ini terdapat pembahasan kajian pustaka, kerangka berisikan tentang teori perputakaan, pengolahan bahan pustaka, penelusuran informasi, temu balik informasi penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian

BAB III

Pada metode penelitian berisikan tentang: desain penelitian, populasi dan sample penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variable penelitian, hipotesis penelitian dan teknis analisis data

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian.

BAB V

Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian serta, implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**